

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Bandung adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki daya tarik yang tinggi terhadap wisatawan baik lokal maupun internasional. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor industri dan memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan dan pembangunan Kota Bandung. Hal ini terjadi karena banyaknya daya tarik wisata yang terdapat di kota Bandung, salah satunya adalah pariwisata kota, yaitu perjalanan dalam suatu kota untuk menikmati pemandangan, dan perwujudan budaya yang ada atau pernah ada di tempat tersebut.

Pariwisata kota di Bandung adalah sesuatu yang sangat mungkin untuk dilakukan, karena kota Bandung adalah salah satu kota yang mendukung kegiatan pariwisata kota dengan diredesainnya fasilitas yang menunjang. Fasilitas umum untuk *pedestrian* diperbaiki dengan cara pelebaran trotoar, penerapan desain pada fasilitas umum dan tata letak kota. Namun fasilitas yang disediakan untuk *pedestrian* tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kenyataan dimana orang sudah mulai meninggalkan kegiatan berjalan kaki yang disebabkan oleh segala kemudahan yang sekarang didapat. Hanya sedikit orang yang memerhatikan dan menggunakan fasilitas penunjang bagi *pedestrian* yang sedang berkembang di kota Bandung. Dengan kata lain fasilitas publik untuk pejalan kaki belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga kota Bandung.

Perbaikan fasilitas umum pedestrian membuka kemungkinan dapat dilakukannya *city tourism* dengan berjalan kaki. Dengan berjalan kaki, para wisatawan akan memperoleh pengalaman perjalanan yang lebih mendalam, otentik, lokal, dan aktif. Mereka akan lebih merasa terinspirasi oleh destinasi wisatanya dan pertemuan mereka dengan penduduk setempat akan menjadi pengalaman individu yang sepenuhnya menjadi milik mereka sendiri. Fenomena ini biasa disebut sebagai *Experiential Travel* (Neuhofner dan Buhalis, 2013: 38).

City tourism sendiri merupakan salah satu segmen perjalanan dengan pertumbuhan tercepat di dunia (Buck, 2017). Hal itu membuktikan bahwa *city tourism* merupakan hal yang yang diminati dalam hal berwisata. Sangat tidak mungkin jika hal yang sangat diminati dalam hal berwisata, bahkan dengan pertumbuhan tercepat di dunia adalah hal yang menyusahkan. Jika ada suatu cara untuk menumbuhkan semangat *city tourism* pada kebiasaan berjalan kaki, maka akan memungkinkan kebiasaan berjalan kaki dapat kembali di kota Bandung. Kota Bandung adalah kota yang memiliki banyak lokasi dengan suasana menarik dan otentik, berbeda satu dengan yang lain. Tetapi, potensi kota Bandung sebagai kota yang menyajikan pariwisata kota juga tidak tersalurkan kepada masyarakat lokal maupun wisatawan. Banyak objek pariwisata kota di Bandung tidak diketahui oleh para wisatawan luar kota, dan tidak dipedulikan oleh warga setempat sebagai lokasi pariwisata kota. Dengan kata lain tempat sudah sangat mendukung, dan fasilitas sudah disediakan di berbagai tempat di kota Bandung, yang kurang hanyalah media sebagai media pengenalan untuk mengarahkan wisatawan ke tempat yang diminati.

Hal inilah yang menginspirasi penulis untuk merancang sebuah media informasi pengenalan yang memadukan konsep *city tourism* dengan kegiatan berjalan kaki, sehingga orang termotivasi untuk mengunjungi dan merasakan sendiri pengalaman berjalan kaki walaupun sebatas untuk berekreasi. Media informasi ini akan didesain berbentuk *signage* wisata sehingga akan berguna bagi masyarakat Bandung yang sebelumnya tidak mengetahui atau peduli akan objek pariwisata kota tersebut, maupun bagi wisatawan yang sedang berkunjung ke kota Bandung. Untuk melengkapi dan mempermudah proses adopsi media *signage* tersebut, penulis juga akan merancang beberapa media pendukung dan sebuah website yang menjelaskan semua tentang pariwisata kota di Bandung. Berada di suatu wilayah baru untuk menemukan hal-hal yang baru dengan mudah akan memungkinkan para wisatawan memanjakan diri dengan berbagai pengalaman tanpa stres.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dijadikan landasan penelitian ini,

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Lokasi pariwisata kota di Bandung kurang diperhatikan, sehingga tidak jarang masyarakat ataupun wisatawan yang tidak mengetahui keberadaannya.
2. Belum ada media informasi berbentuk *signage* yang spesifik mendukung pariwisata kota di Bandung (*tourism signage*).
3. Informasi yang ditujukan kepada *pedestrian* tentang pariwisata kota Bandung masih terbatas.

1.2.1 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah media *signage* yang efektif bagi *pedestrian* untuk mendapatkan informasi dan arahan mengenai lokasi pariwisata kota di Bandung, sehingga lokasi tersebut dapat diketahui dan dikenali oleh turis yang berkunjung ke Bandung maupun penduduk lokal yang tidak mengetahui lokasi tersebut.

1.3 Ruang Lingkup

Untuk membatasi fokus masalah yang akan diteliti, maka penulis membuat ruang lingkup mengenai permasalahan ini sesuai dengan teori 4W 1H yaitu,

1. *What* (Apa)

Perancangan ini akan membahas mengenai siapakah yang termasuk *pedestrian* apa yang dimaksud dengan wisata kota, media informasi, dan alasan diperlukannya *tourism signage* bagi *pedestrian* untuk mendukung pariwisata kota.

2. *Who* (Siapa)

Target audience dalam perancangan media informasi dan signage ini menyasar kepada turis yang tidak mengetahui seluk beluk kota Bandung, dan masyarakat Bandung yang senang melakukan pariwisata kota dengan *range* umur 18 sampai dengan 25 tahun.

3. *Where* (Dimana)

Lokasi yang akan dibahas dalam perancangan ini mengerucut hanya berada di kota Bandung.

4. *When* (Kapan)

Perancangan ini berlangsung dimulai dari tanggal 12 Februari 2018 s/d 24 Juli 2018 sesuai dengan waktu yang telah disediakan oleh pihak kampus, Telkom University.

5. *How* (Bagaimana)

Penggunaan media informasi yang memadukan konsep *city tourism* dengan kegiatan berjalan kaki, akan membuat para pejalan kaki dapat melihat sisi lain dari kegiatan berjalan kaki, yaitu berjalan kaki sebagai kegiatan pariwisata kota. Disisi lain, lokasi-lokasi menarik pariwisata kota Bandung dapat lebih diketahui. Dengan demikian *pedestrian* akan mendapatkan pengalaman baru yang lebih bervariasi.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah media berbentuk *signage* yang menginformasikan kepada pejalan kaki lokasi menarik di kota Bandung untuk melakukan pariwisata kota, sehingga akan memotivasi orang untuk mengunjungi tempat tersebut, dan nantinya diharapkan fasilitas umum akan berfungsi dengan maksimal.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah dengan beberapa cara sebagai berikut,
 - a. Studi Pustaka teori fotografi, tipografi, dan layout
Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai

laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Sarwono, 2006: 26). Maka dari itu, penulis akan melakukan studi pustaka dengan mempelajari segala hal yang berhubungan dengan fotografi, tipografi, dan layout guna memperdalam wawasan tentang hal tersebut yang akan banyak dipakai pada perancangan ini.

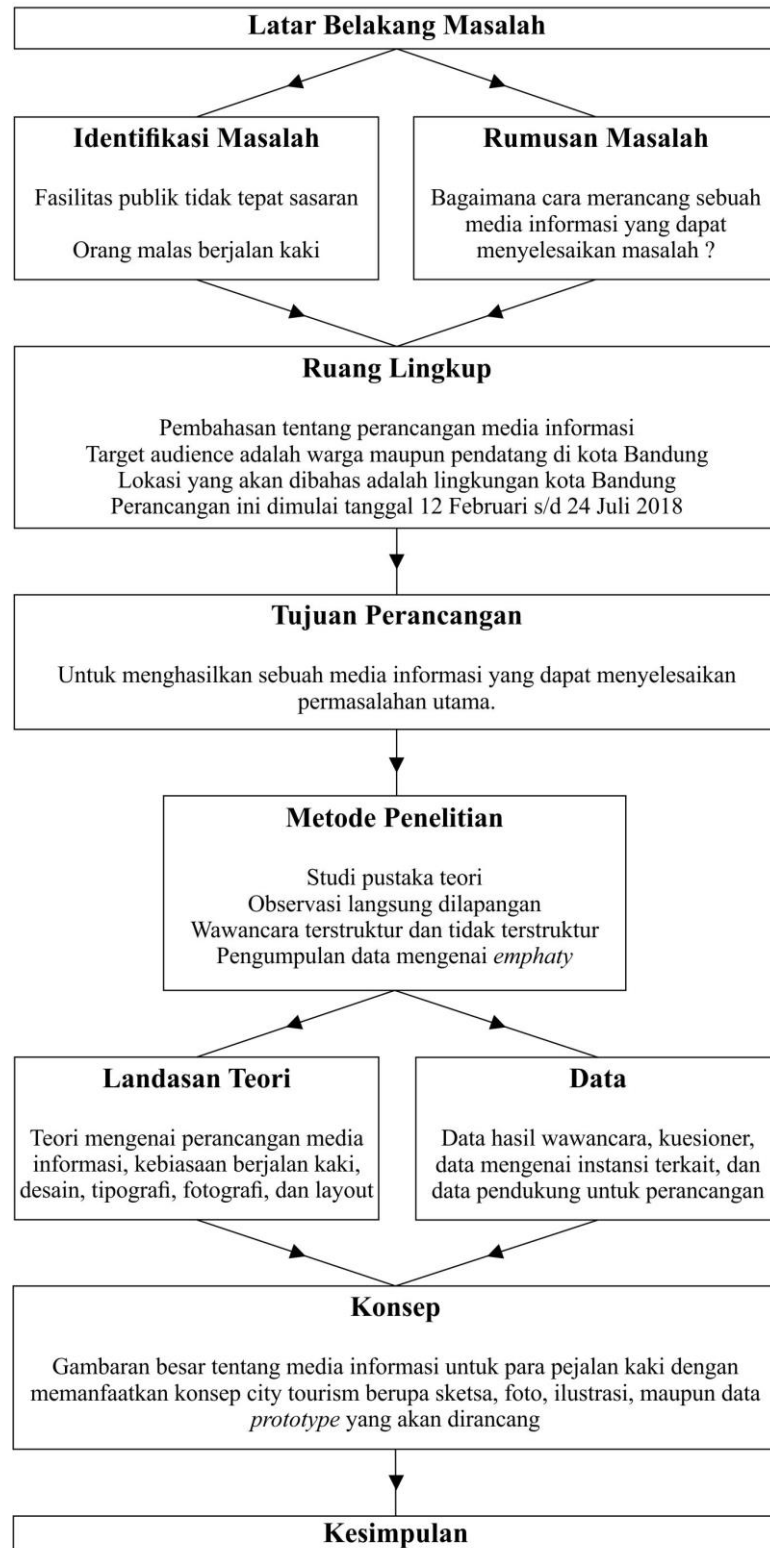
b. Observasi lapangan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat objek yang diteliti (Riduwan, 2004: 104). Penulis melakukan observasi lapangan terhadap fasilitas umum bagi pedestrian di kota Bandung. Kemudian mencari lokasi menarik yang memungkinkan dilakukannya kegiatan berjalan kaki sehat dengan kriteria : nyaman dipakai oleh *pedestrian*, lokasinya harus menarik, memiliki nilai otentik dan memenuhi syarat sebagai lokasi pariwisata urban.

c. Wawancara terstruktur kepada narasumber.

Penulis melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman kepada narasumber, dalam hal ini adalah ibu Titiek Sulandari, ST., MT selaku Kabid. Perencanaan Tata dan Ruang kota Bandung. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail tentang fasilitas publik.

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1.

Sumber : Ryan Muhamad Hafid 2018

1.7 Pembabakan

Dalam sebuah penulisan karya tulis diperlukan sistematika pembahasan yang baik agar pembahasan persoalan dan penyajian hasil laporan dapat terstruktur dengan baik, terarah, dan mudah dimengerti. Untuk itu penulis melampirkan sistematika penulisan sesuai dengan buku panduan tugas akhir sebagai berikut :

1. Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan membahas mengenai latar belakang fenomena dan alasan mengapa fenomena tersebut diambil sebagai topik tugas akhir, identifikasi permasalahan, ruang lingkup fokus atau batasan masalah, penjelasan mengenai metode yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk perancangan, uraian kerangka perancangan, dan pembabakan susunan karya tulis sebagai sistematika pembahasan penulisan karya tulis perancangan tugas akhir agar dapat tersusun secara sistematis dan pesan dapat dengan mudah tersampaikan.

2. Bab II : Dasar Pemikiran

Pada bab ini akan dipaparkan penjelasan dasar pemikiran dari teori-teori yang berhubungan dengan perancangan untuk digunakan sebagai dasar yang dapat dipertanggung jawabkan dalam perancangan.

3. Bab III : Data dan Analisis Masalah

Dalam perancangan tentu terdapat institusi pemberi proyek, dan berbagai macam data pendukung. Dalam bab ini akan dijelaskan data institusi pemberi proyek, data produk, data khalayak sasaran, data proyek sejenis yang pernah dilakukan dan penilaiannya. Serta data hasil pengumpulan data sesuai dengan metode yang dipaparkan sebelumnya yaitu data studi pustaka, observasi lapangan, wawancara, dan data analisis SWOT.

4. Bab IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Bab ini adalah sebuah bab pengkayaan. Semua hal tentang karya pada perancangan ini akan dibahas secara rinci. Hal yang dibahas adalah konsep pesan, pendekatan, media apa saja yang digunakan, konsep visual,

konsep *marketing communication* yang dipergunakan jika menggunakan konsep tersebut, serta hasil perancangan secara sistematis dimulai dari sketsa sampai dengan finalisasi visual pada perancangan ini dan beberapa media pendukung yang akan digunakan.

5. Bab V : Penutup

Pada bab ini membahas secara rinci tentang kesimpulan dan saran, serta rekomendasi tentang apa yang harus dilakukan pada waktu sidang.